

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam satuan pendidikan terdapat sebuah kurikulum. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang memuat bahan ajar dan pengalaman belajar yang telah ditentukan, direncanakan dan ditetapkan secara sistematis yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Modifikasi kurikulum merupakan hal yang konstan dalam pendidikan di Indonesia. Dalam bidang pendidikan, pergantian kurikulum merupakan siklus yang wajar. Kurikulum baru dimaksudkan untuk memodernisasi, memperluas dan menyempurnakan kurikulum yang sudah ada. Karena setiap perubahan kurikulum senantiasa mencerminkan upaya untuk memajukan pendidikan sekolah, khususnya dalam hal kegiatan pembelajaran di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa reformasi kurikulum pada hakekatnya adalah upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan.

Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Makarim pada bulan februari 2022 meluncurkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar untuk mengatasi krisis pembelajaran karena pandemi covid-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran.

¹Dicky Wirianto, “ *Perspektif Historis transformasi Kurikulum di Indonesia* “, Islamic Studies Journal UIN Ar-Raniry Vol. 2 No. 1 Januari -Juni 2014 , hlm. 134

Penggunaan kurikulum merdeka dapat diterapkan pada satuan pendidikan daripada penggerak sekolah, dan tentunya lebih interaktif dan relevan dalam pembelajaran melalui proyek yang akan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk aktif mempresentasikan isu-isu nyata, seperti isu-isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya. Untuk mendukung pengembangan kepribadian mereka dan konten profil siswa Pancasila.²

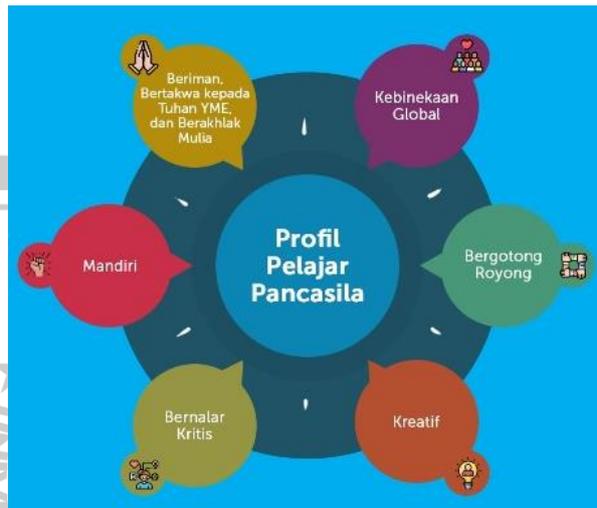
Gagasan di balik kurikulum merdeka adalah untuk memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk belajar di lingkungan yang menyenangkan dan bebas stres sambil tetap memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterampilan bawaan mereka. Pembelajaran kurikulum merdeka menekankan kemandirian dan pemikiran kreatif.³ Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua kategori dalam kerangka kurikulum merdeka untuk pendidikan dasar dan menengah: pembelajaran intrakurikuler dan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.⁴ Kegiatan reguler terjadwal yang dibangun di sekitar konten pembelajaran yang terorganisir dimaksudkan untuk pembelajaran intrakurikuler. Meskipun inisiatif peningkatan profil siswa Pancasila bersifat ekstrakurikuler, namun bertujuan untuk mendorong permintaan agar profil siswa Pancasila dibangun sesuai dengan topik tertentu yang ditetapkan oleh

²Siaran pers kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Nomor: 59/sipers/A6/II/2022 diakses pada jumat, 9 juni 2023 pukul 09:30 Wib <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>

³Rahayu, Restu et.al. " Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah penggerak " Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4 2022, pp. 6313-6319, doi:[10.31004/basicedu.v6i4.3237](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237).

⁴Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 262/M2022 tentang struktur kurikulum.

pemerintah. Karena proyek tidak terfokus pada pemenuhan tujuan pembelajaran tertentu, maka tidak terhubung dengan materi pembelajaran. Kegiatan proyek dibatasi oleh uang, jadwal dan kualitas. Mereka juga dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil akhir.



Gambar 1. 1 Profil Pelajar Pancasila

Suatu aksi yang telah dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kepribadian profil siswa Pancasila pada siswa Indonesia disebut sebagai proyek penguatan profil siswa Pancasila. Gambar siswa pancasila atau biasa disebut dengan siswa Indonesia adalah gambar siswa Indonesia yang berkepribadian sesuai dengan sila-sila pancasila. Terkait Renstra Kemendikbud, disebutkan dalam Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 bahwa “Kemendikbud mendukung visi dan misi presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berbeda, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya peserta didik Indonesia yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlak mulia, gotong royong, dan mendunia.” Hal ini mengacu pada visi dan misi presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berbeda.⁵

Tujuan proyek ini adalah untuk mengembangkan siswa Pancasila yang dapat menghayati prinsip-prinsip inti organisasi, yang meliputi iman dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati keragaman di seluruh dunia, swadaya, dan penalaran kritis dan kreatif. Kurikulum mandiri diimplementasikan dalam bentuk P5 yang unik karena telah dijelaskan bahwa penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran tetapi memiliki kedudukan khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ilmunya, keterampilan, dan kompetensi sikap dengan belajar dari teman. Guru, bahkan hingga tokoh masyarakat setempat, mendampingi siswa dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di wilayah sekitarnya. Selain itu, inisiatif dalam penelitian ini berupaya membentuk siswa menjadi wirausahawan yang mandiri dan akuntabel.

Penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan di SMA Negeri 1 Senori yang ketiga ini sangat menarik, yakni berupa bazar kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship, kemandirian dan kerjasama antar siswa⁶ serta pengimplementasian Nilai-nilai muamalah. Adapun tema dari kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Senori ialah bazar kewirausahaan: Terus Berkarya Tumbuhkan Jiwa Pancasila, tema ini dipilih oleh sekolah karena sesuai dengan

⁵ Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, undang – undang Nomor 22 Tahun 2020.

⁶Wawancara dengan Titim Khoiriyati, 20 Juni 2023 di Ruang Tamu kantor Guru SMA Negeri 1 Senori

lingkungan sekitar sekolah yang mana masyarakat banyak berwirausaha serta kebutuhan siswa untuk belajar hal tersebut.

Dalam upaya melahirkan wirausaha yang baik dan berdaya saing, pendidikan di sekolah menjadi salah satu instuisi yang mempunyai peranan yang sangat penting, serta pembekalan pendidikan islam terutama pada nilai nilai muamalah karena sekolah diharapkan dapat mentransformasikan karakteristik siswa dalam berperilaku sosial terutama dalam berwirausaha atau kehidupan sehari-hari. Selain itu, SMA Negeri 1 Senori termasuk siswa yang siap bekerja atau memasuki dunia kerja, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Lulusan ini harus dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang berjiwa entrepreneur dalam bekerja sendiri. Dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai muamalah pada karakteristik wirausaha dalam diri siswa SMA Negeri 1 Senori maka diadakan kegiatan pembelajaran mengenai muamalah dan praktik kewirausahaan melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga siswa dapat menjadi penguasaha yang mengikuti hukum syara' dan baik.

Menumbuhkan jiwa entepreuner atau kewirausahaan pada siswa sangatlah penting agar mereka memiliki pengetahuan serta dapat berfikir kritis dan kreatif tentang nilai-nilai kewirausahaan. Khususnya di era globalisasi saat ini yang telah memicu perkembangan di berbagai disiplin ilmu, termasuk daya cipta dan semangat untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Dengan jiwa wirausaha dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir wirausaha, menghasilkan insan yang inovatif dan inventif dalam mengatasi

tantangan dan tantangan perusahaan. Dengan demikian, siswa diharapkan semakin memiliki pola pikir kewirausahaan dan menggunakan ide-ide mereka untuk meluncurkan bisnis mereka sendiri di masa depan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan tentang persiapan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta nilai-nilai muamalah yang dilakukan oleh siswa dan guru, yang mana mereka sangat antusias sejak tahap awal pembentukan tim fasilitator dan koordinator sampai pada tahap siswa mengajukan proposal usaha yang telah dibuat dengan bimbingan guru pendamping pada tim koordinator P5 dengan bimbingan guru pendamping masing-masing kelompok agar di acc dan mendapatkan modal usaha.⁷ Dengan kondisi pembelajaran seperti ini dapat mempertajam pengetahuan, tidak hanya pada materi muamalah melainkan pada pengetahuan global yang lainnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Senori ini sudah memasuki kegiatan yang ke tiga dengan mengangkat tema kewirausahaan yang mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila, proyek kewirausahaan yang berkarakter. Beberapa rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikemas dengan mengutamakan kegiatan yang berpihak pada murid. Murid atau siswa adalah pelaku aktif di dalamnya yang didampingi oleh fasilitator dan guru pendamping yang terjadwal secara kolaboratif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai internalisasi nilai-nilai muamalah

⁷Wawancara dengan Maris Anggraeni, 17 Mei 2023 di Kantor Guru SMAN 1 Senori

di bazar kewirausahaan siswa SMAN 1 Senori dengan judul “Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui bazar kewirausahaan sebagai internalisasi nilai-nilai muamalah siswa di SMA Negeri 1 Senori “ .

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi awal yang ditempuh oleh sekolah dalam perencanaan penguatan profil pelajar Pancasila berbasis proyek melalui bazar kewirausahaan di SMA Negeri 1 Senori ?
2. Bagaimana bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajara Pancasila di SMA Negeri 1 Senori ?
3. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai muamalah pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui bazar kewirausahaan di SMA Negeri 1 Senori ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang ditempuh oleh sekolah dalam penguatan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Senori.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui bazar kewirausahaan di SMA Negeri 1 Senori.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai muamalah dalam kegiatan bazar kewirausahaan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Senori.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut, dan diharapkan temuan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain juga:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan informasi serta rujukan atau acuan, tolak ukur dasar bagi sekolah-sekolah yang belum atau kurang maksimal dalam menerapkan program profil pelajar Pancasila berupa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga menjadi pemahaman pada seluruh anggota lembaga sekolah untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan P5.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori dan pedoman bagi penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yang terinspirasi olehnya.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru agar dapat terus meningkatkan strategi dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila pada kegiatan proyek dengan berbagai tema yang terintegrasi oleh mata pelajaran dengan 6 dimensi profil pelajar Pancasila.

c. Bagi sekolah

Membuka ruang evaluasi sekolah untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang cocok diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka sudah sesuai harapan sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman pada variabel-variabel penelitian, peneliti merumuskan beberapa hal yang dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Tujuan dari prakarsa untuk membangun profil siswa Pancasila adalah untuk mengembangkan keterampilan belajar lintas disiplin siswa dengan mengajak mereka mengamati dan mempertimbangkan solusi untuk masalah di lingkungan terdekat mereka. Proyek penguatan profil siswa Pancasila merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek berdasarkan Permendikbud No. 56/M/2022, yang dirancang untuk mendorong upaya memanggil jaket dan karakter sesuai profil siswa. siswa pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Dalam hal pelaksanaan, kerangka waktu, dan substansi, fleksibilitas juga dilakukan. Upaya peningkatan profil siswa Pancasila dilakukan secara mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan dapat merencanakan dan menyelenggarakan program-program untuk meningkatkan visibilitas

siswa Pancasila dengan bekerja sama dengan masyarakat dan/atau dunia kerja.⁸

2. Nilai Muamalah

Nilai muamalah merupakan sesuatu yang menjadi standar atau acuan yang sifatnya abstrak yang terkait dengan baik buruknya tingkah laku seseorang, adapun hal tersebut terdapat hukum islam yang mengatur hubungan antar dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan, seperti hubungan antar manusia, hubungan sosial, atau hablum minanas. Muamalah diciptakan sebagai aturan-aturan yang berkaitan dengan tindakan manusia dalam persoalan duniawi.⁹ Adapun nilai-nilai muamalah yang menjadi lingkup pembahasan dalam penelitian ini yaitu muamalah bentuk akhlak dalam jual beli dan kerjasama dagang.

3. Bazar Kewirausahaan

Bazar kewirausahaan menurut KBBI ialah pasar yang sengaja diselenggarakan untuk jangka waktu beberapa hari, biasanya berupa pameran, penjual kerajinan, makanan dan sebagainya sebagai mengasah kemampuan seseorang dalam berwirausaha.¹⁰ Adapun bazar kewirausahaan yang dilakukan para siswa-siswi di SMA Negeri 1 Senori merupakan bentuk gelar karya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ke 3 sebagai upaya menumbuhkan jiwa enterpreunership, kejujuran dan kepercayaan.

⁸Kemendikbudristek, “ *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* ”, Jakarta:2022, hlm.5

⁹Nasrun Haroen, “ *Fiqh Muamalah* “ , Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007, hlm.

¹⁰KBBI, <https://kbbi.web.id/bazar>. Diakses pada tanggal 5 juli 2023 pukul 00:16 WIB

F. Orsinalitas Penelitian

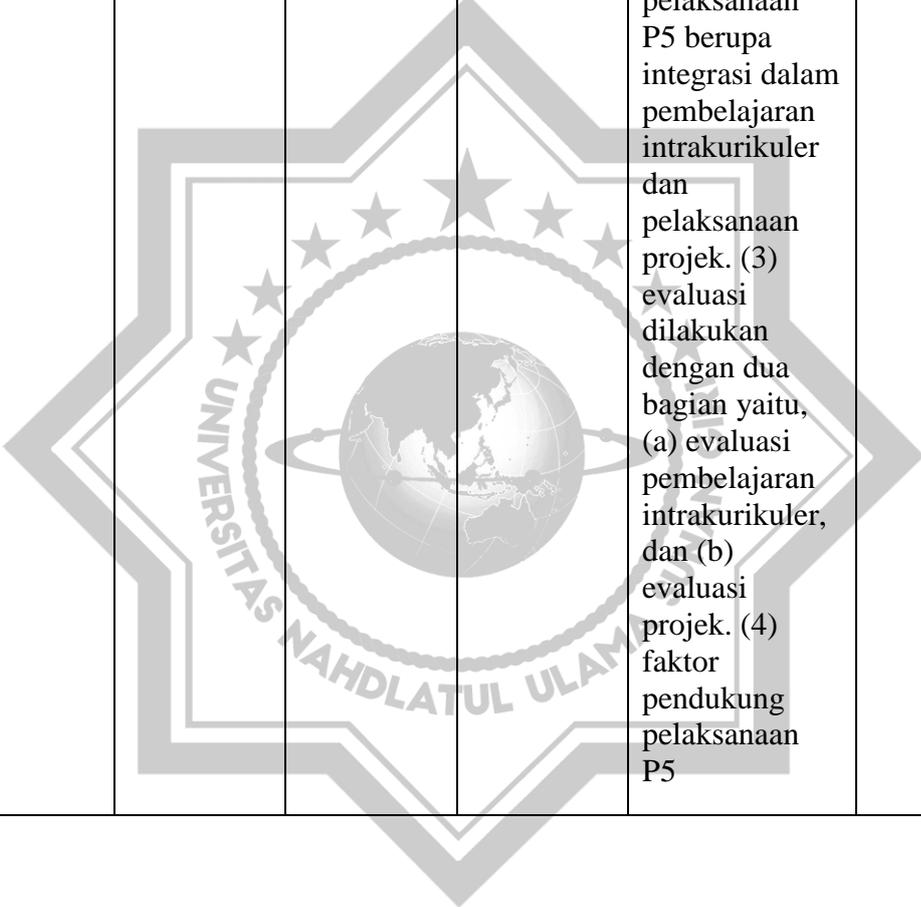
Judul penelitian ini adalah “ implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui bazar kewirausahaan sebagai internalisasi nilai-nilai muamalah di SMA Negeri 1 Senori “. Adapun Penelitian ini dasari oleh penelitian terdahulu, serta pada bagian ini dapat mengetahui mengenai persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Fitrianti , 2021	Nilai-Nilai Ibadah dan Muamalah Dalam Film Ajari Aku Islam	Membahas mengenai nilai-nilai muamalah pada flim ajari aku islam,	Kualitatif	bahwa didalam film Ajari Aku Islam, ada nilai-nilai ibadah yang termasuk ibadah mahdah, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat dan sholat, dan ibadah ghairu mahdah, yaitu membantu, belajar, dan sebagainya. Namun, nilai-nilai muamalah yang ditanamkan pada pemain terdiri dari akhlak	Objek membahas nilai muamalah dalam sebuah film, sedangkan peneliti membahas nilai-nilai muamalah dalam kegiatan P5 bazar kewirausahaan

					mahmudah, yaitu sikap yang ramah dan tulus, dan akhlak mazmumah, yaitu menagih hutang dengan kekerasan dan memaksakan pernikahan	
2.	Irma Dwi Amalia, 2023	Implementasi kurikulum mredeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk	Membahas penerapan kurikulum merdeka pada mapel fiqih dengan berbasis intrakurikuler yang peniliannya menggunakan aesesmen formatif & sumatif.	Kualitatif	Bahwa 1) implementasi pembelaja fiqih telah sesuai dengan kurikulum merdeka 2) mutu pembelajaran fiqih mengalami peningkatan dari segi prestasi belajar, partisipasi aktif	Terdapat pada variabel yang dibahas, penelitian membahas implementasi kurikulum merdeka intrakulikuler pada mapel fiqih sedangkan dalam penelitian peneliti membahas implementasi berbasis proyek sebagai internalisasi nilai-nilai muamalah.
3.	Khoirur Rohman, 2023	Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMK Negeri 1 Surakarta,	Membahas pelaksanaan P5 di SMKN 1 Surakarta	Kualitatif	menunjukkan bahwa: (1) persiapan pelaksanaan P5 meliputi (a) membentuk koordinator tim, (b) membentuk tim fasilitator, (c)	Objek yang dibahas implementasi P5 di SMKN 1 Surakarta yang mana P5 tersebut berupa intrakurikuler sedangkan peneliti lebih

					<p>menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu, (d) merancang modul proyek, (e) sosialisasi proyek. (2) pelaksanaan P5 berupa integrasi dalam pembelajaran intrakurikuler dan pelaksanaan proyek. (3) evaluasi dilakukan dengan dua bagian yaitu, (a) evaluasi pembelajaran intrakurikuler, dan (b) evaluasi proyek. (4) faktor pendukung pelaksanaan P5</p>	<p>memfokuskan Implementasi P5 keranah kewirausahaan dengan berbasis kokurikuler.</p>
--	--	--	--	--	--	---



UNUGIRI

Tabel 1. 2 Posisi Penelitian

NO	Peneliti dan tahun penelitian	Judul dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Jenis penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Muallifah, 2023	Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui bazar kewirausahaan sebagai internalisasi nilai-nilai muamalah di SMA Negeri 1 Senori	Implementasi P5 bazar kewirausahaan sebagai internalisasi nilai-nilai muamalah di SMA Negeri 1 Senori	Kualitatif deskriptif	Bahwa dalam kegiatan proyek terdapat perencanaan, implementasi, evaluasi yang didasarkan pada identifikasi kesiapan sekolah samapai pada modul proyek. Dalam kegiatan in juga ditemukan nilai muamalah al adabiyah & al madiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi yang berjudul “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Bazar Kewirausahaan Sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Muamalah Di SMA Negeri 1 Senori*”, ini terdiri dari lima Bab. Penulis memberikan gambaran isi dari masing-masing bab dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

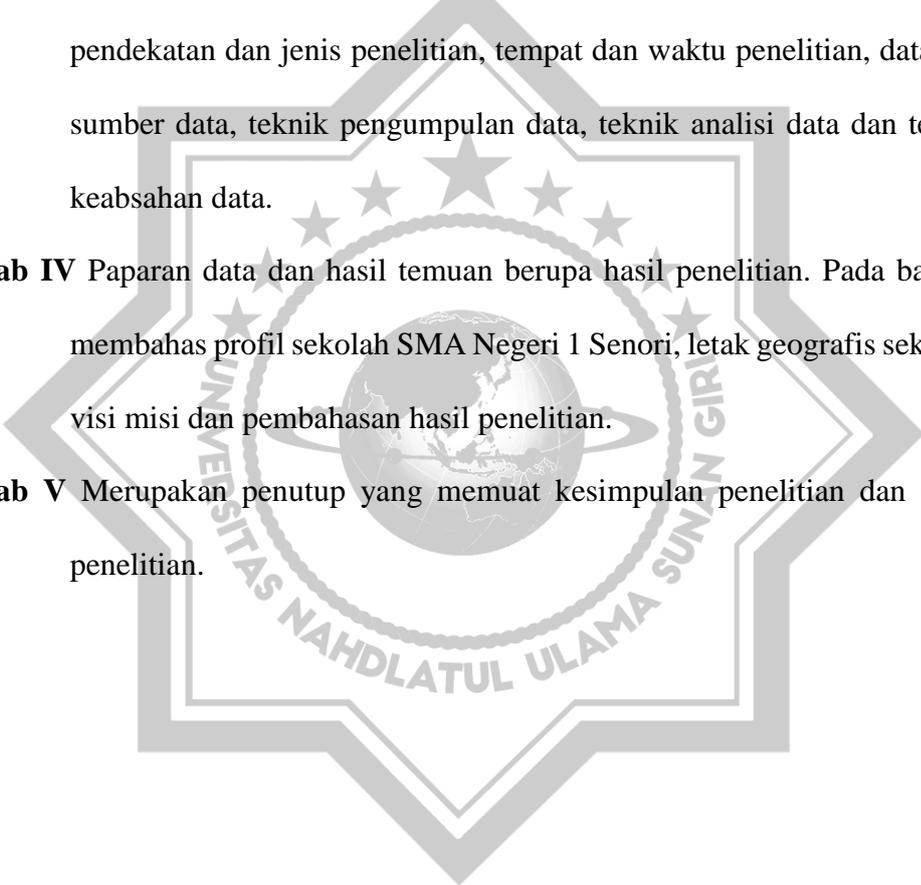
Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, osinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan kajian pustaka. Dalam bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, internalisasi, nilai-nilai muamalah, dan bazar kewirausahaan.

Bab III Menjelaskan metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Paparan data dan hasil temuan berupa hasil penelitian. Pada bab ini membahas profil sekolah SMA Negeri 1 Senori, letak geografis sekolah, visi misi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan penelitian dan saran penelitian.



UNUGIRI